

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat aktif, menulis berkaitan erat dengan aktifitas berpikir. Menulis menuntut kemampuan berpikir yang memadai juga menuntut aspek yang terkait seperti penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, dan bahasa lisan. Masalah yang sering dihadapi oleh anak dalam mengarang adalah anak kurang menguasai pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini terlihat dari pilihan kata yang kurang tepat, kalimat yang kurang efektif, dan sulit mengungkapkan gagasan dalam bentuk paragraf eksposisi.

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan kemampuan menulis menghendaki penguasaan berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi tulisan. Baik unsur bahasa maupun unsur isi haruslah terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu (Sunendar dan Iskandarwassid, 2008: 248). Sehingga untuk mewujudkan nilai kreativitas dan keterampilan anak-anak usia sekolah membutuhkan usaha yang tidak mudah. Kabupaten Boyolali merupakan salah satu Kabupaten dari

35 Kabupaten di Propinsi Jawa Tengah yang meliputi 19 (Sembilan belas) Kecamatan dan terdiri dari 267 Desa/ kelurahan (263 Desa dan 4 Kalurahan).

Salah satu wilayah yang terkena letusan Gunung Merapi adalah Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Jarak antara Desa Selo dengan pusat letusan ± 7 km, tepat berada di kaki gunung Merapi dan Merbabu. Pada saat terjadinya bencana alam itu, banyak anak yang terpaksa meninggalkan aktivitas belajar di sekolah untuk ikut bersama dengan keluarga menyelamatkan diri. Keadaan tersebut secara psikologis mengganggu perkembangan anak-anak untuk belajar dan mengembangkan kreativitasnya. Peran dari peneliti adalah memberikan motivasi dan dukungan terhadap anak-anak di Desa Selo, Kecamatan Selo dengan membiarkan anak berkreasi untuk mengungkapkan kejadian yang pernah dialami dalam sebuah karangan eksposisi. Kegiatan menulis karangan eksposisi harus didukung suasana belajar yang kondusif dan nyaman, serta adanya bimbingan dari seorang guru.

Guru dalam hal ini tidak saja berperan untuk mentransmisikan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan di lingkungan sekolah saja, tetapi di lingkungan masyarakat perlu adanya peran serta dari seorang guru. Lingkungan belajar-mengajar yang kondusif adalah suasana belajar yang secara nyata dapat menumbuhkan munculnya perasaan yang terdapat antara siswa dengan guru di dalam maupun di luar kelas. Keterampilan yang penting bagi seorang anak didik salah satunya keterampilan menulis. Seorang guru harus mampu membangkitkan kreativitas anak, menumbuhkan rasa ingin tahu

alamiah, memotivasi, dan memancing anak didik untuk mengekspresikan bentuk kreativitasnya dalam wujud yang nyata.

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam mengungkapkan ide, gagasan (pendapat) siswa berupa tulisan. Hasil tulisan karya dari siswa SD di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali inilah yang menjadi bahan untuk dijadikan acuan mutu pendidikan yang ada di wilayah lereng Merapi. Keterampilan menulis siswa SD di desa ini tidak terlepas dari banyaknya kesalahan dalam penulisan berbahasa Indonesia yang baik dan benar.

Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara untuk menjawab bagaimana menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Melalui analisis kesalahan berbahasa dapat menjelaskan penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang sesuai dengan faktor berkomunikasi dan benar dalam penerapan aturan kebahasaannya. Bahasa Indonesia yang menyimpang dari kaidah bahasa jelas bukan bahasa Indonesia yang benar. Kesalahan berbahasa hanya dikaitkan dengan kaidah bahasa atau tata bahasa saja karena itu kesalahan berbahasa didefinisikan berdasarkan penyimpangan kaidah bahasa. Kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa yang menyimpang dari kaidah bahasa yang berlaku dalam bahasa itu (Rekmo, 2013: 3).

Melihat latar belakang yang sudah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Analisis Kesalahan Berbahasa Wacana Eksposisi Siswa SD di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten

Boyolali”, penulis ingin mengetahui dan memahami mutu pendidikan yang ada di wilayah lereng Merapi, yang dilihat dari hasil analisis kesalahan berbahasa dalam wacana eksposisi siswa SD di Desa Selo tersebut. Pemilihan Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali karena wilayah tersebut terletak di pusat Kecamatan Selo sehingga bisa menjadi acuan terhadap pendidikan di kecamatan tersebut.

B. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan penelitian ini maka penulis membatasi masalah untuk mempermudah di dalam penelitian. Adapun batasan masalah pada penelitian ini mengenai:

1. Kesalahan berbahasa dibatasi pada kesalahan bidang fonologi.
2. Kesalahan berbahasa yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada wacana eksposisi siswa SD di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran bentuk kesalahan berbahasa pada wacana eksposisi siswa SD di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali?
2. Berapa persentase kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa SD di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan suatu penelitian haruslah jelas, mengingat penelitian harus mempunyai arah atau sasaran yang tepat. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan gambaran bentuk kesalahan berbahasa pada wacana eksposisi siswa SD di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.
2. Mengetahui persentase tingkat kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa SD di Desa Selo, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali.

E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini menghasilkan dua macam manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah khasanah pengembangan pengetahuan dalam analisis kesalahan menulis wacana eksposisi yang terdapat dalam tulisan anak, serta memberikan alternatif untuk mengetahui perkembangan anak terutama di bidang bahasa. Hasil penelitian ini bisa juga dipakai sebagai dasar pijakan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, penelitian ini bermanfaat antara lain:

a. Mahasiswa Peneliti

- 1) Sebagai dasar penelitian lebih lanjut terhadap penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa wacana eksposisi.

- 2) Sebagai acuan pembandingan dalam penelitian kemampuan berbahasa khususnya dibidang kesalahan berbahasa.
- 3) Sebagai informasi tambahan lebih lanjut untuk memperluas wawasan tentang wacana eksposisi.

b. Guru Bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia

- 1) Sebagai sumber informasi bagi guru untuk memantau sejauh mana kemampuan yang dimiliki anak dalam menulis wacana eksposisi khususnya di wilayah-wilayah terpencil dan sekitar pegunungan.
- 2) Sebagai bahan acuan masukan dalam mengetahui letak kesalahan siswa menulis wacana eksposisi.
- 3) Sebagai sumber informasi sejauh mana kemampuan anak menguasai tata bahasa dalam menulis wacana eksposisi yang baik dan benar.

c. Siswa

- 1) Siswa dapat mengetahui sejauh mana kemampuan yang mereka miliki dalam menulis wacana eksposisi.
- 2) Siswa dapat mengembangkan kemampuan menulis wacana eksposisi dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang sesuai dengan kaidah penulisannya.

F. Daftar Istilah

Kesalahan Berbahasa : penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor

- penentu komunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia
- Kesalahan berbahasa : kesalahan berbahasa yang terkait dengan bidang fonologi penggunaan fonem dan ejaan
- Keterampilan menulis : kemampuan menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.
- Wacana Eksposisi : bentuk karangan yang memaparkan sebuah gagasan atau ide yang memberikan penjelasan detail.